

**PENENTUAN BIAYA JASA CLEANING SERVICE  
BERDASARKAN BIAYA STANDAR PADA PT. FULLHOUSE  
SERVINDO DI SURABAYA**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ERNAWATI SINAGA**

**15126017**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA  
2019**

**PENENTUAN BIAYA JASA CLEANING SERVICE  
BERDASARKAN BIAYA STANDAR PADA PT. FULLHOUSE  
SERVINDO DI SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Prasyarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**ERNAWATI SINAGA**

**15126017**

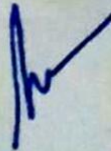
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ernawati Sinaga  
NPM : 15126017  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : Penentuan Biaya Jasa Cleaning Service Berdasarkan  
Biaya Standar Pada PT. Fullhouse Servindo di  
Surabaya

Pembimbing.

Tanggal, 09/01/2019

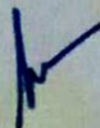


(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A.)

Mengetahui:

Ketua Jurusan:

Tanggal, 09/01/2019



(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A.)

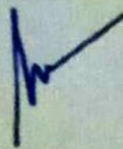
**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh (Ernawati Sinaga) dengan NPM (15126017)

Telah diuji pada 11 Januari 2019

Dinyatakan **LULUS** oleh :

Ketua Tim Penguji

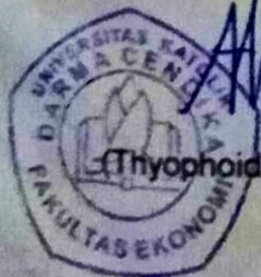


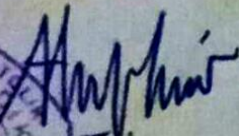
(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A)

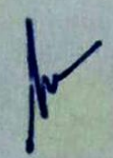
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi,



  
(Thyophoida W.S. Panjaitan, S.E., M.M)

  
(Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A)

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul skripsi "Penentuan Biaya Jasa Cleaning Service Berdasarkan Biaya Standar Pada PT. Fullhouse Servindo di Surabaya"

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan  
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika  
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Jumat, tanggal 11 Januari 2019

Disusun Oleh:

Nama : Ernawati Sinaga

NPM : 15126017

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Tim Penguji :

Nama

1. Nia Yuniarsih, SE, MSA (Ketua)

2. Dr. Wahyudiono (Anggota)

3. Nadya Yuristanti, SE, MM (Anggota)



.....  
.....  
.....

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernawati Sinaga  
Fakultas / Prodi : Ekonomi / Akuntansi  
Alamat asli : Raya Gading Pantai No 15, Surabaya  
No Identitas : 1223035305950006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

"Penentuan Biaya Jasa Cleaning Service Berdasarkan Biaya Standar Pada PT Fullhouse Servindo di Surabaya"

Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, *working paper* atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum.

Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 11 Januari 2019

Hormat saya,



Ernawati Sinaga



**PT. FULL HOUSE SERVINDO SURABAYA**

Office : Raya Gading Pantai No 15 Surabaya 60113  
Telp : 031 - 382 3325  
Email : [services@fullhouseservindo.com](mailto:services@fullhouseservindo.com)  
[marketing@fullhouseservindo.com](mailto:marketing@fullhouseservindo.com)  
[hrd@fullhouseservindo.com](mailto:hrd@fullhouseservindo.com)

**SURAT KETERANGAN**  
**No : 002 / SK - FH / 1 / 2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- N a m a : ARIES BUDHI SISWANTO, Spi
- Jabatan : General Manger PT.Full House Servindo
- Alamat : Jl. Raya Gading Pantai No.15 Surabaya

dengan ini menerangkan bahwa :

- N a m a : ERNAWATI SINAGA
- NPM : 15126017
- Jurusan : Ekonomi Akuntansi  
Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya

yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Magang di PT.Full House Servindo, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya kepada yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk bisa dipergunakan sebagai mestinya.

Surabaya, 15 Januari 2019

Yang membuat



**ARIES BUDHI SISWANTO, Spi**  
**General Manager**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga penyusunan Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan. Proposal Skripsi yang berjudul “PENENTUAN BIAYA PRODUK JASA CLEANING SERVICE PADA PT FULLHOUSE SERVINDO” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu prasyarat dalam menyusun Skripsi. Penyelesaian Proposal Skripsi ini berjalan lancar berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. Y. Budi Hermanto, M.M selaku Rektor Universitas Katolik Darma Cendika
2. Ibu Thyophoida W. S. Panjaitan, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
3. Ibu Nia Yuniarsih, S.E., M.S.A. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Darma Cendika. Sekaligus Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan, saran dan kemudahan yang diberikan.
4. Bapak Aries Budi Siswanto selaku pimpinan PT. Fullhouse Servindo Surabaya, terima kasih atas kesediaannya memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Rizky Pamuji dan Bapak Frans Haryono, sebagai rekan kerja di tempat pekerjaan yang turut peneliti repotkan dalam pengambilan data. Semoga dimudahkan dalam setiap urusan beliau.





6. Pujiana dan Alwy, teman di tempat pekerjaan yang turut memberikan semangat dan saran serta peneliti repotkan dalam pembuatan penyusunan Proposal Skripsi.
7. Maria, Anastasia, Putri Dan Atika teman kuliah yang turut memberikan semangat dan doa serta membantu peneliti dalam pembuatan penyusunan Proposal Skripsi.
8. Ibu Maria Nicoline selaku Ibu angkat, yang senantiasa mendampingi, mendukung, menghibur, penyemangat yang selalu sedia, sabar dan setia setiap saat. Terima kasih yang tak terbatas. Semoga selalu dimudahkan, dan selalu dalam lindungan-Nya.
9. Orang tua yang peneliti sayangi, Ibunda Marito Tamba yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa yang tulus. Terima kasih untuk semua yang diberikan dan Alm. ayahanda Monang Sinaga.

Surabaya, 07 Januari 2019

Peneliti





2.1.10 Pengertian Jasa .....	23
2.1.11 Metode <i>Full costing</i> dan <i>Variable costing</i> .....	25
2.1.12 Penentuan Harga Pokok .....	26
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu .....	28
2.2.1 Jurnal Penelitian .....	28
2.3 Rerangka Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Objek Penelitian/gambaran (Objek Penelitian) .....	33
3.2 Pendekatan Penelitian dan Sumber Data .....	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.4 Satuan Kajian .....	35
3.5 Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	44
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	54
4.2.1 Standar Penentuan Biaya menurut Perusahaan .....	54
4.3 Pembahasan dan Analisa Data .....	56
4.3.1 Penentuan Biaya metode <i>Fullcosting</i> .....	56
4.3.2 Analisis Dan Penentuan Biaya .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Saran .....	65

## DAFTAR PUSTAKA



Karya ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendekia. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian, Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 1.....	28
Tabel 2.2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 2.....	29
Tabel 2.2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 3.....	30
Tabel 3.4.1 Komponen Biaya Tenaga Kerja Langsung .....	36
Tabel 3.4.2 Komponen Biaya Overhead.....	37
Tabel 3.4.3 Tabel Breakdown Biaya Cleaning Service.....	40
Tabel 4.2.1 Tabel Penentuan Biaya Jasa Cleaning Service.....	55
Tabel 4.3.1 Tabel Standar Penentuan Biaya Jasa Cleaning Service.....	58
Tabel 4.3.2.1 Tabel Biaya Tenaga Kerja Cleaning Service.....	60
Tabel 4.3.2.2 Tabel Biaya Overhead Cleaning Service.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.3 Struktur Organisasi PT Fullhouse Servindo .....	46
Gambar 4.1.4 Prosedur Outsource PT Fullhouse Servindo .....	53

Karya ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 2 Riwayat Hidup

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## ABSTRAK

Oleh :  
ERNAWATI SINAGA

Penelitian ini dilakukan pada PT. Fullhouse Servindo di Surabaya, yang merupakan Perusahaan Jasa *Outsourcing* bergerak dalam penyediaan tenaga kerja. Salah satunya adalah menyediakan tenaga *cleaning service* yang siap pakai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan biaya jasa *Cleaning Service* pada PT Fullhouse Servindo periode Januari – Desember 2018 dan dengan menggunakan perhitungan metode *fullcosting*. Metode penelitian mencakup jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan data kuantitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup teknik observasi dan wawancara. Setelah dilakukan penelitian dan penentuan perhitungan biaya jasa dengan metode *fullcosting* dapat disimpulkan bahwa dengan metode *fullcosting* diperoleh biaya sejumlah Rp 4.814.363,71 per orang. Terdapat selisih sejumlah Rp 58.843,01, Perusahaan lebih kecil dibanding perhitungan peneliti yang disebabkan oleh Perusahaan tidak menghitung biaya overhead sebagai biaya langsung melainkan dialokasikan dari keuntungan.

*Kata Kunci : Penentuan Biaya, Jasa Cleaning Service, Fullcosting*



## ABSTRAK

Oleh :  
ERNAWATI SINAGA

*This research was conducted at PT. Fullhouse Servindo in Surabaya, which is an Outsourcing Service Company engaged in providing labor. One of them is to provide cleaning service personnel who are ready to use. This study aims to determine the determination of Cleaning Service fees at PT Fullhouse Servindo for the period January - December 2018 and by using the fullcosting method calculation. The research method includes descriptive qualitative research with quantitative data, using data collection techniques that include observation and interview techniques. After conducting research and determining the calculation of service costs with the fullcosting method it can be concluded that the fullcosting method costs Rp. 4,814,363.71 per person. There is a difference of Rp. 58,843.01, the Company is smaller than the calculation of the researcher which is caused by the Company not calculating overhead costs as direct costs but allocated from profits.*

*Keywords: Cost Determination, Cleaning Service, Fullcosting*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan bisnis dewasa ini menjadi semakin kompetitif yang ditandai dengan keadaan pasar yang selalu mengalami perubahan. Pihak manajemen sebagai wakil dari perusahaan harus memiliki informasi yang cepat dan tepat terhadap perubahan lingkungan pasar. Dalam iklim persaingan usaha yang makin ketat, perusahaan melakukan efisiensi biaya, salah satu solusinya adalah dengan sistem *Outsourcing*, dimana perusahaan dapat menghemat biaya pengeluaran dalam membiayai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bekerja di Perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan *Outsourcing* merupakan perantara antara karyawan dan perusahaan, dimana perusahaan *Outsourcing* menampung sejumlah orang yang membutuhkan pekerjaan dan menyalurkan ke Perusahaan yang membutuhkan karyawan.

Dimana dalam menjalankan usaha ini, perusahaan *Outsourcing* memerlukan biaya untuk operasional, yang mana biasanya melalui pemotongan gaji karyawan atau ditagihkan langsung ke perusahaan pengguna jasa mereka melalui *management fee*. PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA Menyatakan bahwa “*Outsourcing* dalam hukum ketenagakerjaan di Indonesia diartikan sebagai pemborongan pekerjaan dan penyediaan jasa tenaga kerja” (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2012) pengaturan hukum *Outsourcing* di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 (pasal 64, 65 dan 66) dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No.Kep.101/Men/VI/2004 Tahun 2004



tentang Tata Cara Perijinan Perusahaan Penyedia Jasa Pekerja/Buruh (Kepmen 101/2004).

Secara umum, pada era globalisasi menunjukkan perkembangan dari tingkat penerapan *Outsourcing* di dunia sangat tajam, semakin penting *Outsourcing* tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang begitu pesat, dimana perkembangan teknologi berpengaruh terhadap efisiensi operasionalisasi perusahaan. Efek positif dari penggunaan jasa *Outsourcing* adalah pergeseran dari sifat yang awalnya perusahaan berperan dalam penanganan kegiatan yang sifatnya mendukung tapi sekarang banyak yang fokus pada kegiatan inti produksi perusahaan, kemudian persoalan hubungan ketenagakerjaan dimana pada prakteknya tidak menimbulkan banyak tuntutan dari pekerja kepada perusahaan tempat mereka bekerja, karena dengan sistem kontrak kerja akan membuat mereka berfikir dua kali untuk terlibat dalam serikat pekerja. Penerapan *Outsourcing* di Indonesia tidak terlepas dari tujuan ekonomi polotik yaitu menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran.

Banyak perusahaan menggunakan jasa perusahaan *outsourcing* setelah mereka berkoordinasi dengan akuntan yang dapat memberikan informasi yang berguna mengenai biaya, terutama biaya produk jasa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Perusahaan *Outsourcing* juga harus mampu menganalisa dan menangkap sinyal kebutuhan dari setiap perusahaan, apabila perusahaan kurang mampu merespon keinginan serta kebutuhan Pelanggan, mereka akan berpindah kepada vendor lain yang mampu memenuhi selera serta kebutuhannya. Tersedianya berbagai macam perusahaan penyedia jasa cleaning service serta perkembangan teknologi yang semakin canggih, menjadikan Pelanggan bebas memilih jasa yang berkualitas, nyaman, sesuai kebutuhan dengan



harga yang terjangkau. Setiadi dkk, (2014:71) menunjukkan bahwa “perusahaan dituntut mampu menghitung biaya suatu produk serta memproyeksi laba, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan – kebijakan yang menguntungkan dengan didukung oleh informasi yang akurat”. Hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses kegiatan perusahaan. Adapun mekanisme penggunaan jasa *Outsourcing* yaitu perusahaan pemberi pekerjaan dapat menyerahkan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh, atau Penyedia jasa meminta pekerjaan kepada pemberi pekerjaan dengan melalui Surat Perkenalan dan Penawaran harga, kemudian membuat Nota Kesepakatan Awal (NKA) dan perjanjian kontrak penyediaan jasa pekerja/buruh yang dibuat secara tertulis (MOU). Pekerjaan yang dapat diserahkan kepada perusahaan penyedia jasa pekerja/buruh harus merupakan kegiatan jasa penunjang atau yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Seperti salah satunya adalah kegiatan jasa meliputi usaha pelayanan kebersihan (*cleaning service*). Perusahaan pengguna jasa *Outsourcing* dibebankan biaya atas jasa yang digunakan dalam bentuk *manajemen fee* dan tidak mengurangi hak pekerja.

Setiap Perusahaan penyedia jasa Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki dasar utama dalam menilai harga jual per satuan SDM yang dihasilkannya”. Septyani dkk, (2014:1350), menunjukkan bahwa “tentunya dasar penilaian harga jual tersebut tidak terlepas dari cara perusahaan menentukan besarnya harga pokok penjualan jasa per satuan SDM tersebut. Tolak ukur ini sering dikaitkan dengan dasar dan sumber data dalam melakukan proses penentuan biaya suatu produk pada perusahaan tersebut. Jika kita perhatikan, banyak perusahaan besar maupun



menengah yang melakukan persaingan harga secara ketat. Maka hal utama yang layak dibahas adalah mengenai bagaimana mereka menentukan harga tersebut dan seperti apa cara perhitungannya. Dalam hal ini jelas akuntansi biaya sangat berperan dalam menentukan biaya atas suatu produk. Perusahaan akan menargetkan biaya standar yang digunakan sebagai acuan dalam proses penentuan mulai dari rekrutmen, pelatihan, pengembangan, penggajian, sehingga setiap biaya yang akan dikeluarkan akan dikontrol sedemikian rupa agar didapati biaya yang sesuai atau bahkan lebih rendah dari harga standar yang telah ditetapkan tanpa mengurangi ataupun adanya perbedaan kualitas SDM yang dihasilkan. Dengan begitu perusahaan mampu bersaing dalam hal harga dengan kompetitor sejenis, dan mampu mengatasi masalah / kendala dalam menentukan harga sumber daya manusia yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Bhayangkara dan Zifi, (2016:29) menunjukkan bahwa “informasi dari sebuah rincian biaya suatu produk secara menyeluruh sangatlah penting guna menunjang pengambilan keputusan yang akan diambil demi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan”. Banyak perusahaan yang telah menentukan biaya secara standar dan sesuai dengan harga pasar, yaitu dimana mereka mengestimasi jumlah dan besarnya komponen biaya jasa *cleaning service* mulai dari biaya tenaga kerja meliputi gaji pokok, tunjangan hari raya (THR), BPJS, seragam, peralatan, *chemical*, alat pelindung diri (APD), *Management Fee*, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), sesuai dengan kebutuhan per satuan SDM. Termasuk biaya operasional mulai dari rekrutmen, pelatihan, penggajian karyawan internal, pengembangan, supervisi, guna memperoleh informasi yang dapat dijadikan sebagai sarana perusahaan dalam melakukan kontrol dan evaluasi kinerja di akhir periode. Salah



satunya adalah PT FULLHOUSE SERVINDO yang berlokasi di Raya Gading Pantai 15, yang bergerak dibidang jasa. Salah satu jasa yang dihasilkan adalah menyediakan tenaga cleaning service untuk perkantoran. PT Fullhouse Servindo telah menggunakan biaya standar sebagai acuan dalam menentukan harga satuan SDM cleaning servive yang dihasilkan. Dengan ketentuan yang mana satu orang tenaga cleaning service mencakup biaya atas gaji pokok, tunjangan, seragam, BPJS, Asuransi, dan biaya penunjang lainnya seperti peralatan, *chemical* serta biaya operasional kantor. Perhitungan dilakukan sebelum menerima sebuah borongan pekerjaan kemudian akan dievaluasi oleh tim manajemen apakah layak dan ditawarkan kepada pelanggan. Namun pada prakteknya, sering didapati fakta berupa biaya proses yang lebih tinggi dibanding dengan estimasi biaya yang sudah ditentukan oleh PT Fullhouse Servindo. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal baik teknis maupun nonteknis pada saat proses penyelesaian pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penentuan Biaya Produk Jasa Cleaning Service pada PT. Fullhouse Servindo Surabaya”**. Pada penelitian ini Peneliti akan mencoba menerapkan penentuan biaya proses dimana seluruh komponen biaya terdapat dalam harga Satuan SDM Cleaning Service yang dihasilkan dengan kualitas SDM yang sama juga. Peneliti ingin mencari tahu perbedaan biaya proses dan kualitas SDM yang terjadi tersebut. Ini dapat menjadi tahap awal PT Fullhouse dalam mengidentifikasi masalah – masalah penyebab tidak tercapainya target sesuai harga dan kualitas SDM.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka Peneliti merumuskan masalah “Bagaimana penentuan biaya jasa cleaning service di PT. Fullhouse Servindo Surabaya”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan biaya jasa cleaning service di PT. Fullhouse Servindo Surabaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk menerapkan teori serta menambah wawasan mengenai harga pokok penjualan jasa cleaning service.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran di PT Fullhouse Servindo dalam memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok penjualan jasa cleaning service tanpa mengurangi kualitas SDM yang dimiliki. Selain itu, dapat memberikan informasi bagi pembaca atau peneliti mengenai topik yang sama dan sebagai bahan perbandingan sehingga dapat disempurnakan lagi oleh peneliti selanjutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Fullhouse Servindo Surabaya, dengan topik pembahasan yaitu bagaimana penentuan biaya produk jasa yang digunakan oleh



salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa *Outsourcing* ini. Agar lebih spesifik maka pembahasan yang dilakukan yaitu penentuan biaya produk jasa divisi *cleaning service* yang berlaku untuk periode Januari – Desember 2018.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Setiawan dan Ahalik (2014:3) mendefenisikan Akuntansi Biaya adalah proses pengukuran dan pelaporan informasi yang bersifat keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan biaya untuk memperoleh dan menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi. Bustami dan Nurlela (2006:2) mendefenisikan Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan mengenai informasi biaya yang digunakan.

Widilestariningtyas dkk (2012:2) menyatakan akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi: akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Krismiaji & Aryani (2011:1) menyatakan akuntansi manajemen adalah salah satu ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk pihak manajemen atau internal perusahaan.

Dunia & Abdullah (2012:6) mendefenisikan akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pengguna internal yang merupakan pihak yang mempunyai banyak kepentingan dengan sistem akuntansi dan informasi akuntansi yang dihasilkan.

Riwayadi (2016:23) mendefenisikan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan catra – cara tertentu serta penafsirannya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi biaya untuk memenuhi berbagai macam tujuan.



Untuk tujuan penentuan biaya produksi, akuntansi biaya menyajikan biaya yang telah terjadi dimasa lalu. Untuk tujuan pengendalian biaya akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang diperkirakan akan terjadi dengan biaya yang sesungguhnya terjadi, kemudian menyajikan analisis terhadap penyimpangannya. Untuk tujuan pengambilan keputusan khusus, akuntansi biaya menyajikan biaya yang relevan dengan keputusan yang akan diambil dan selalu berhubungan dengan biaya dimasa yang akan datang.

Witjaksono (2013:3) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dan sekian banyak disiplin ilmu akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana data diartikan dan istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya. Bidang akuntansi yang mengangani masalah produksi disebut akuntansi biaya, tujuannya menetapkan beban pokok produksi.

*Edward et al (2016:4) menyatakan principles of cost accounting have been developed to enable manufactures to process to many different cost associated with manufacturing and to provides a basic for determining product cost and selling prices, and it helps management plan and control operations.*

Tujuan akuntansi biaya menurut Elina (2002:12) adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan yang bertujuan untuk:

#### 1. Perencanaan dan Pengendalian Laba

Akuntansi biaya menyediakan informasi atau data biaya masa lalu yang diperlukan untuk menyusun perencanaan dan selanjutnya dapat dikendalikan dan akhirnya dipakai sebagai umpan balik untuk perbaikan dimasa mendatang.



## 2. Penentuan Harga Pokok Produk atau Jasa

William dkk (2017:289) menyatakan bahwa terdapat beberapa alasan untuk menghitung biaya produk atau jasa, yang mana laporan keuangan suatu perusahaan merangkum biaya produk atau jasa yang dijual serta profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Penetapan harga pokok akan membantu dalam penilaian baik persediaan barang maupun jasa dan penetapan harga jual. Serta memberikan informasi kepada manajer agar mereka dapat mengambil keputusan yang sifatnya rutin dengan menggunakan informasi yang relevan tersebut.

### 2.1.2 Peran Akuntansi Biaya

Carter (2009:11) menyatakan bahwa Akuntansi Biaya berperan memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik. Pengumpulan, penyajian dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas – tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kekuatan fisik dari persediaan, dan menentukan harga setiap produk jasa yang dihasilkan
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun



5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka Panjang yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

### 2.1.3 Klasifikasi Biaya

Yuningsih (2009:18), dalam akuntansi biaya, biaya dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara. Tujuan klasifikasi biaya dapat menempatkan penentuan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Dalam akuntansi biaya dikenal konsep “*different costs for different purposes*”. Klasifikasi Biaya sesuai dengan Kepentingan Manajemen, Biaya diklasifikasikan sesuai dengan tujuan. Biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda. Penempatan biaya sesuai dengan konteks yang melingkupinya meliputi: *General, Income Measurement, Cost Control, Planning, Decision Making*

### 2.1.4 Pengertian dan Penggolongan Biaya

Kautsar (2013:20) menyatakan bahwa biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

Krismaji dan Aryani (2011:17) menyatakan bahwa biaya adalah kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang dan masa mendatang.

Prawironegoro dan Purwanti (2009:19) menyatakan bahwa biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI,2004:8) mendefenisikan beban atau *Expense* adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk



arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan terjadinya penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Dari defenisi tersebut diatas, maka dalam praktiknya biaya dan beban memiliki pengertian yang sama, yaitu pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh pendapatan. Warindrani (2006:17) menyatakan pada umumnya perusahaan mengklasifikasikan biaya sebagai dasar penetapan harga pokok produksi menjadi dua yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Menurut Kholmi dan Yuningsih (2009:20) Penggolongan biaya dibagi berdasarkan;

#### A. *General* (Umum)

1. Biaya bila dikaitkan dengan aktivitas perusahaan terbagi menjadi dua;

- a. Biaya Produksi Biaya produksi terdiri dari 3 unsur yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya Non Produksi  
Biaya non produksi meliputi biaya pemasaran (*marketing cost*) dan biaya administrasi umum (*administration and general cost*).

2. Biaya bila dikaitkan dengan waktu pembebanannya

- a. *Capital Expenditure* (Belanja Modal)

Pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan yang dapat dinikmati lebih dari satu periode akuntansi. Misalnya, biaya perbaikan mesin.



b. *Revenue Expenditure* (Pengeluaran Pendapatan)

Pengorbanan sumber daya ekonomi perusahaan yang dapat dinikmati manfaatnya dalam periode akuntansi, dimana biaya tersebut terjadi. Misalnya, beban telepon, komisi penjualan.

3. Biaya bila dikaitkan dengan Departemen

a. *Producing Departement* (Departemen Produksi)

Kegiatan suatu departemen dimana biaya yang telah dikonsumsi (dikeluarkan) untuk menghasilkan suatu produk dibebankan langsung kepada hasil produksi dan tidak dialokasikan lebih lanjut kepada departemen lainnya. Misalnya, Departemen perakitan, penyelesaian, pengendalian mutu pada perusahaan komputer.

b. *Service Departement* (Departemen Layanan)

Merupakan suatu unit bagian yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan proses produksi, sehingga biaya yang telah dikonsumsi (dikeluarkan) dialokasikan lebih lanjut kepada departemen yang telah menikmati jasanya. Misalnya, Departemen Gudang, listrik dan biaya.

B. *Income Measurement* (Pengukuran Penghasilan)

Biaya bila dikaitkan dengan penentuan laba terdiri dari:

a. *Full Costing* (Biaya Penuh)

Merupakan semua elemen biaya produksi diperhitungkan sebagai harga pokok. Dalam biaya penuh terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah



biaya yang langsung menjadi beban bila dikaitkan dengan bagian yang bersangkutan, misalnya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang harus dialokasikan agar dapat dibebankan kesatuan produk atau ke bagian segmen lain yang ada di dalam perusahaan, misalnya biaya overhead.

b. *Direct Costing* (Biaya Langsung)

Merupakan penentuan harga pokok produk hanya diperhitungkan biaya produksi variabel, sedangkan biaya tetap diakui sebagai biaya periode.

C. *Planning and Control* (Perencanaan Dan Pengontrolan)

Biaya bila dikaitkan dengan perilaku biaya, volume dan aktivitas perusahaan.

1. Sebagai Planning

a) *Committed Fixed Cost* (Biaya Tetap komit)

Merupakan biaya tetap yang diakibatkan dari pemilikan pabrik, peralatan, organisasi perusahaan. Misalnya biaya gaji dan beban penyusutan.

b) *Descretionary Fixed Cost* (Biaya Tetap Turunan)

Merupakan biaya yang timbul dari keputusan (kebijakan) pimpinan puncak. Biaya ini tidak dapat diukur berdasarkan input dan output, biasanya telah ditentukan jumlah maksimal yang dapat dikeluarkan.

Misalnya biaya advertensi, biaya riset dan pengembangan.



c) *Engineered Variable Cost* (Biaya Variabel Rekayasa)

Merupakan biaya yang mempunyai hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu, sifatnya mempunyai hubungan yang optimum antara input dan output. Misalnya bahan baku.

d) *Descretionary Variable Cost* (Biaya Variabel Turunan)

Merupakan biaya variabel yang disadari atas keputusan pimpinan puncak. Misalnya biaya advertensi ditetapkan oleh pimpinan sebesar 2% dari penjualan.

2. Sebagai Control

a) *Controlable Cost* (Biaya Pengawasan) merupakan biaya yang dapat secara langsung dipengaruhi atau dikendalikan oleh seorang manajer dalam jangka waktu tertentu.

b) *Uncontrollable Cost* (Biaya Tak Terduga) merupakan biaya yang tidak dapat dipengaruhi atau dikendalikan oleh seorang manajer, karena tidak ada wewenang mengendalikan pengeluaran beberapa biaya.

D. *Decision Making* (Membuat Keputusan)

Biaya bila dikaitkan dengan pengambilan keputusan terdiri dari:

1) *Relevan Cost* (Biaya Relevan)

Merupakan biaya yang relevan atau berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Terdiri dari:

a) *Avoidable Cost* (Biaya yang dapat dihindari ) merupakan biaya yang dapat dihindari karena pemilihan suatu alternatif.



- b) *Incremental Cost* (Biaya Tambahan) merupakan biaya tambahan biaya yang akan terjadi apabila ada pemilihan alternatif.
- c) *Differential Cost* (Biaya Berbeda) merupakan biaya yang terjadi karena adanya perbedaan biaya antara alternative satu dengan alternative lain
- d) *Appportunity Cost* (Biaya Peluang) merupakan biaya peluang dengan penghasilan yang dikorbankan sebagai akibat mengambil keputusan tertentu atau perolehan pendapatan yang tidak terjadi karena pemilihan alternatif.

## 2) *Irrelevant Cost* (Biaya Tidak Relevan)

Merupakan biaya yang kurang relevan atau tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Meliputi:

- a) *Sunk Cost* (Biaya terbenam) Merupakan biaya yang pembayarannya dimasa lalu, akan tetapi pembebanannya dihitung sekarang dan dimasa ayang akan datang.
- b) *Un Avoidable Cost* (Biaya tidak dapat dihindari) merupakan biaya yang tidak dapat dihindari karena pemilihan suatu alternative, misalnya mandor dan pengawas.



### 2.1.5 Pengelompokkan Biaya Produksi

Biaya Produksi memegang peranan penting untuk mendapatkan harga pokok produksi yang akurat. Menurut Kholmi (2009:26) mengklasifikasikan biaya sebagai berikut:

## 1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya yang diperhitungkan pada tahap ini, mencakup harga atau biaya bahan baku utama yang dibeli ditambah dengan biaya pembelian bahan yang dibutuhkan dalam menjalankan proses produksi suatu produk. Transaksi pembelian bahan baku terdiri dari prosedur permintaan pembelian, order pembelian, penerimaan barang, pencatatan barang di Gudang dan pencatatan utang.

## 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang di produksi. Penggolongan biaya tenaga kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Penggolongan menurut Fungsi Pokok dalam Organisasi Perusahaan
- b) Penggolongan menurut kegiatan Departemen Perusahaan.

Penggolongan menurut fungsi pokok biaya tenaga kerja langsung dalam organisasi perusahaan terdapat 3 fungsi:

### 1. Biaya tenaga kerja produksi meliputi:

#### a. Biaya Tenaga Kerja Langsung:

Gaji dan Upah Karyawan perusahaan, Biaya kesejahteraan karyawan perusahaan, Upah lembur karyawan perusahaan

#### b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung:

Gaji Manajer perusahaan, Gaji Supervisor Perusahaan

### 2. Biaya Tenaga Kerja Pemasaran meliputi:

Upah karyawan pemasaran, Gaji Manajer pemasaran, Biaya kesejahteraan pemasaran, Biaya Komisi



### 3. Biaya Tenaga kerja Administrasi meliputi:

Gaji bagian keuangan, Gaji bagian personalia, Gaji bagian akuntansi  
Gaji Direktur, wakil direktur, Biaya kesejahteraan karyawan bagian administrasi

### 3. Biaya Overhead Perusahaan

Menurut Kholmi (2009:40) Biaya overhead merupakan biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung atau semua biaya produksi tak langsung.

Misalnya:

- a. Biaya bahan baku tidak langsung
- b. Upah tak langsung
- c. Beban listrik dan air
- d. Beban telepon
- e. Beban sewa gedung
- f. Beban reparasi dan pemeliharaan mesin dan kendaraan
- g. Beban Pajak Bumi dan bangunan
- h. Beban asuransi perusahaan
- i. Beban penyusutan gedung, mesin dan peralatan

Biaya overhead perusahaan dapat dibebankan dengan dua acara meliputi

dengan biaya yang sesungguhnya dan biaya tafsiran.

Menurut Kholmi (2009:47) Biaya overhead perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:



1. Penggolongan biaya overhead perusahaan menurut sifatnya
  - a) Biaya bahan penolong, merupakan bahan yang tidak atau menjadi sebagian kecil membentuk produk setengah jadi.
  - b) Biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional
  - c) Biaya tenaga kerja tak langsung, merupakan tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada suatu orderan.
  - d) Biaya yang timbul akibat penilaian aktiva tetap pabrik. Misalnya penyusuta.
  - e) Biaya yang terjadi akibat berlalunya waktu, misalnya biaya asuransi.
2. Penggolongan biaya overhead perusahaan menurut perilaku biaya
  - a) Biaya overhead tetap, merupakan biaya yang secara total tidak berubah selama aktivitas produksi masih dalam relevant range tertentu dan belum *full capacity*. Contoh beban penyusutan, gaji mandor dan asuransi.
  - b) Biaya overhead perusahaan variabel, merupakan biaya yang secara total mengalami perubahan yang proposional (sebanding) dengan perubahan volume aktivitas. Contoh biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
  - c) Biaya overhead perusahaan semi variabel, merupakan biaya yang mengalami perubahan yang tidak proporsional dengan perubahan volume aktivitas. Contoh reparasi dan pemeliharaan.
3. Penggolongan biaya overhead perusahaan berdasarkan departemen
  - a) Biaya langsung departemen, biaya overhead yang terjadi atau dapat langsung dibebankan kepada departemen yang bersangkutan.



- b) Biaya tidak langsung departemen, merupakan biaya overhead yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh beban penyusutan, asuransi, reparasi dan pemeliharaan.

### **2.1.6 Pengertian Biaya Bahan Baku**

Menurut Mulyadi (2010:275), bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Sedangkan menurut Carter (2009:40) yang diterjemahkan oleh Krista menyatakan bahwa bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit perhitungan biaya produksi.

### **2.1.7 Pengertian Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Mulyadi (2014:66), tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi, dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan per jam kerja. Namun berbeda dengan perusahaan jasa dimana tenaga kerja merupakan asset utama perusahaan dimana tenaga kerja merupakan tolak ukur dan satuan dasar yang dijual adalah jasanya. dan semakin banyak jumlah tenaga kerja pada sebuah perusahaan jasa cleaning service maka penjualan akan semakin meningkat dan hal ini berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selain upah pokok yang didapatkan pekerja jga mendapatkan tunjangan makan, transpot dan lain-lain.



### 2.1.8 Pengertian Biaya Overhead Perusahaan

Menurut Mulyadi (2014:69), Biaya Overhead adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk sehingga biaya dapat dibebankan ke produk. Biaya overhead dibebankan terlebih dahulu ke dalam pengumpulan biaya, yang disebut *cost pool*. Dalam akuntansi biaya tradisional yang dikenal dengan penentuan harga pokok berdasarkan fungsi, pabrik dan departemen produksi dijadikan sebagai pool biaya.

Di perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, biaya overhead dibebankan ke produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

### 2.1.9 Alokasi Biaya Bersama

Carter (2009:269) menyatakan biaya gabungan (*joint cost*) didefinisikan sebagai biaya yang muncul dari jasa gabungan yang dihasilkan dari satu sumber daya dalam proses yang sama, biaya gabungan terjadi dalam bentuk satu jumlah total biaya yang tidak dapat dibagi ke semua produk yang dihasilkan dan bukannya penjumlahan dari biaya masing – masing produk melainkan menggunakan metode alokasi. Carter (2009:275) menerangkan bahwa biaya jasa gabungan (terjadi sebelum titik pisah batas) dapat dialokasikan ke jasa gabungan menggunakan beberapa metode sebagai berikut;



- a. Metode harga pasar, berdasarkan harga pasar relative dari jasa individual

Pendukung metode harga pasar sering kali berpendapat bahwa harga pasar dari produk apapun sampai batas tertentu merupakan manifestasi dari biaya yang dikeluarkan terhadap jasa tersebut. Anggapannya bahwa jika suatu jasa harganya lebih mahal daripada jasa lain, hal tersebut disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk memproduksinya lebih besar. Argumen lain untuk menggunakan harga pasar untuk mengalokasikan biaya gabungan adalah bahwa metode ini netral. Berarti tidak mempengaruhi profitabilitas relatif dari jasa gabungan.

- b. Metode biaya rata – rata

Metode biaya rata – rata berusaha untuk mengalokasikan biaya gabungan ke jasa gabungan sedemikian rupa sehingga setiap jasa menerima alokasi biaya gabungan per satuan jasa dengan jumlah yang sama. Biaya rata – rata diperoleh dengan cara membagi total biaya gabungan dengan total divisi jasa yang ada.

- c. Metode rata – rata tertimbang berdasarkan faktor pembobotan yang telah ditentukan sebelumnya

Metode ini tidak memberikan jawaban yang memuaskan atas masalah alokasi biaya gabungan, karena satuan jasa gabungan berbeda secara signifikan. Dalam kasus ini faktor pembobotan yang telah ditentukan diberikan ke setiap divisi. Faktor pembobotan didasarkan



pada atribut – atribut seperti ukuran unit, tingkat kesulitan, waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan jenis tenaga kerja yang digunakan.

d. Metode satuan kuantitatif.

Metode unit kuantitatif mengalokasi biaya gabungan berdasarkan satuan pengukuran yang sama. Jika produk gabungan tidak biasanya diukur dalam satuan yang sama, maka ukuran harus dikonversikan ke satuan yang sama. Metode rata – rata per unit, rata – rata tertimbang dan metode unit kuantitatif dapat menghasilkan biaya jasa yang melebihi harga pasar dari satuan jasa atau lebih. Pada titik pisah batas, sekelompok jasa gabungan bersifat menguntungkan atau tidak menguntungkan sama sekali. Metode harga pasar memiliki kelebihan karena menghindari perbedaan dalam tarif profitabilitas dari jasa gabungan.

#### 2.1.10 Pengertian Jasa

Menurut Christopher, Jochen dan Jacky (2010:16) mendefinisikan jasa sebagai suatu aktivitas ekonomi yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak yang lain. Sering kali kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dalam bentuk suatu kegiatan yang akan membawa hasil yang diinginkan kepada penerima, obyek, maupun aset-aset lainnya yang menjadi tanggung jawab dari pembeli. Tjiptono (2007:16) mendefinisikan jasa yaitu setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Walaupun demikian, produk jasa bisa berhubungan dengan produk fisik atau tidak.



Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa jasa merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak pemberi untuk pihak penerima dalam bentuk suatu kegiatan yang akan membawa hasil yang diinginkan oleh pihak penerima yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik. Menurut Leonard L. Berry dalam Alma, (2013: 244) ada 3 karakteristik jasa, yaitu:

1. Lebih bersifat tidak berwujud daripada berwujud
2. Produksi dan konsumsi bersamaan waktu
3. Kurang memiliki standard dan keragaman.

Dari pengertian tarif dan jasa yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tarif jasa atau harga jasa merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang harus dibayarkan oleh pihak penerima kepada pihak pemberi atas suatu kegiatan yang akan membawa hasil yang diinginkan oleh pihak penerima yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik. Menurut Christopher dan Lausen (2007:260) harga yang dikenakan pada pelanggan untuk suatu jasa hanyalah salah satu dari beberapa biaya jasa yang ditimbulkan pelanggan. Karena nilai bersih suatu jasa bagi pelanggan adalah jumlah semua manfaat dikurangi jumlah semua biaya yang terkait nilai itu dapat ditingkatkan dengan menghemat waktu, uang atau upaya pelanggan. Penetapan strategi harga untuk bisnis jasa dimulai dengan pemahaman yang baik tentang biaya-biaya financial utama pemasok, baik tetap maupun variable. Penetapan strategi itu juga membutuhkan pengetahuan tentang harga pesaing dan nilai tentang jasa tersebut bagi pelanggan.

Keterkaitan antara biaya untuk menyusun tarif jasa dapat dilihat dari cara penentuan besarnya tarif. Dalam menentukan besarnya tarif jasa, perusahaan harus



merinci terlebih dahulu dan memperkirakan harga satuan untuk semua biaya yang dikeluarkan untuk satu kali pelayanan, serta menambahkan keuntungan yang ingin diperoleh atas jasa yang telah dilakukan. Sehingga tarif jasa yang ditetapkan harus dapat menutupi semua biaya yang dikeluarkan untuk proses pelayanan jasa. Jadi apabila semua biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan jasa tersebut rendah, maka tarif jasa yang akan ditetapkan juga akan rendah, dan begitu pula sebaliknya.

### 2.1.11 Metode *Fullcosting* dan *Variable Costing*

Mulyadi (2014:17), menerangkan bahwa *Full costing* merupakan penentuan biaya yang memperhitungkan semua unsur biaya, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi meliputi biaya pemasaran dan administrasi umum. Sedangkan *Variable costing* merupakan metode penentuan biaya yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel.

Purwanti (2013:233) menjelaskan bahwa kegunaan *full costing* adalah untuk menyajikan perhitungan laba-rugi untuk pihak luar (pemegang saham, kreditur, jawatan pajak dll), menentukan kinerja divisi operasional, pemasaran dan administrasi, serta memisahkan beban menurut fungsi manajemen. Sedangkan *Variable costing* memiliki kegunaan membebaskan seluruh biaya tetap kepada perhitungan laba rugi, perencanaan laba, pengambilan keputusan reduksi biaya, serta memudahkan penyusunan rugi laba. Kelemahan dari konsep metode *full costing* adalah sering kali tidak



relevan untuk tujuan *manajerial control* dalam jangka pendek. Misalnya menganalisis perubahan biaya-volume-laba jangka pendek, dalam batas kapasitas aktivitas yang dimiliki perusahaan diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel yaitu biaya relevan yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan dalam jangka pendek.

### 2.1.12 Penentuan Harga Pokok

Witjaksono (2006:16) menyatakan bahwa Harga pokok merupakan sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonversi ke beban. Bhayangkara & Zifi (2016:29) menyatakan bahwa perusahaan harus menghitung biaya suatu produk sesuai dengan perhitungan akuntansi agar semua biaya – biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan. Karena karena penentuan biaya produk yang tepat memberikan perlindungan bagi manajemen agar dalam menerima pesanan pekerjaan, perusahaan tidak mengalami kerugian dan dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan, menerima atau menolak tawaran pekerjaan serta komponen dasar dalam penentuan biaya yang meliputi biaya – biaya yang dikeluarkan mulai pada saat perekrutan, pelatihan, supervisi dan pengembangan sampai tenaga kerja siap untuk dipakai sampai produk siap pakai dan harga jual sesuai dengan target laba yang diinginkan.

Widilestariningtyas dkk (2012:15) menjelaskan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya



kedalam harga pokok produksi. Dalam penentuan tersebut dapat digunakan dua cara yaitu: metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam penelitian ini peneliti menfokuskan pada penentuan biaya produk jasa cleaning service dengan metode *full costing*. Pada dasarnya harga jual merupakan suatu nilai yang dapat menutupi seluruh biaya yang membebani jasa yang dihasilkan ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan penentuan harga pokok atas produk jasa tersebut dengan tepat. Perusahaan jasa tidak memproduksi atau menghasilkan produk untuk dijual kepada konsumen, melainkan dalam proses produksi dan penjualannya perusahaan harus mempunyai kesepakatan dengan konsumen terhadap pembelian atau penggunaan jasa yang akan digunakan. Maka tidak ada persediaan dalam perusahaan jasa, dengan demikian biaya bahan baku langsung tidak dihitung dalam akuntansi keuangan perusahaan jasa, melainkan tenaga kerja langsung dan *overhead*, serta biaya komersial meliputi administrasi dan Umum serta biaya pemasaran.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

### 2.2.1 Jurnal Penelitian

#### 1. Bhayangkara & Zifi (Riau, 2016)

Penelitian terdahulu pertama, yang dibandingkan dengan skripsi ini yaitu, diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Bhayangkara dkk, dari Politeknik Caltex Riau dengan judul “Perhitungan Harga Pokok



Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* oleh perusahaan, dimana perhitungannya diketahui laba tidak sesuai dengan target perusahaan dan hal tersebut karena perusahaan tidak menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan menetapkan harga jual yang sesuai dengan harga pasar.

**Tabel 2.2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang**

Persamaan	Perbedaan
1. Membahas Biaya suatu produk	Penelitian sebelumnya membahas biaya produksi manufaktur sedangkan peneliti selanjutnya membahas biaya produk retail.
2. Menggunakan Metode <i>full costing</i>	Peneliti terdahulu mengadakan penelitian di Usaha Riau Aluminium, sedangkan peneliti selanjutnya di PT Fullhouse Servindo Surabaya.
3. Menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian sebelumnya membahas biaya produksi rak piring, sedangkan peneliti selanjutnya membahas biaya produk jasa cleaning service.

Sumber: Penulis



## 2. Setiadi dkk. (Manado, 2014)

Penelitian terdahulu kedua, yang dibandingkan dengan skripsi ini yaitu, diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dkk, dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

b. Perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui pengklasifikasian biaya yang diterapkan CV. Minahasa Mantap Perkasa dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, pengumpulan biaya dengan pendekatan *full costing* yang tujuannya untuk memenuhi persediaan dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. Proses pembuatan roti yang selalu dilakukan perusahaan tanpa ada pesanan dari pelanggan.

**Tabel 2.2.1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang**

Persamaan	Perbedaan
1. Membahas Biaya suatu produk	Penelitian sebelumnya menggunakan metode komparatif, sedangkan peneliti selanjutnya membahas penentuan biaya produk saja.
2. Menggunakan Pendekatan metode <i>full costing</i>	Peneliti terdahulu mengadakan penelitian di CV Minahasas Mantap Perkasa, sedangkan peneliti



	selanjutnya di PT Fullhouse Servindo Surabaya.
3. Menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian sebelumnya membahas biaya produksi roti, sedangkan peneliti selanjutnya membahas biaya produk jasa cleaning service.

Sumber: Penulis

### 3. Lepar dkk. (2014)

Penelitian terdahulu ketiga, yang dibandingkan dengan skripsi ini yaitu, diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Lepar dkk, dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul “Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Activity Based Costing* Pada PT. Fortuna Inti Alam Di Manado Sulawesi Utara” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

c. Jenis produk dan jumlah unit pada PT Fortuna Inti Alam sering mengalami perubahan, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dan hasil perhitungan harga pokok dengan sistem *Activity Based Costing* menunjukkan bahwa sistem ABC memberikan hasil yang lebih besar, sehingga pembebanan biaya pada masing – masing produk sesuai dengan besar biaya yang di konsumsi.



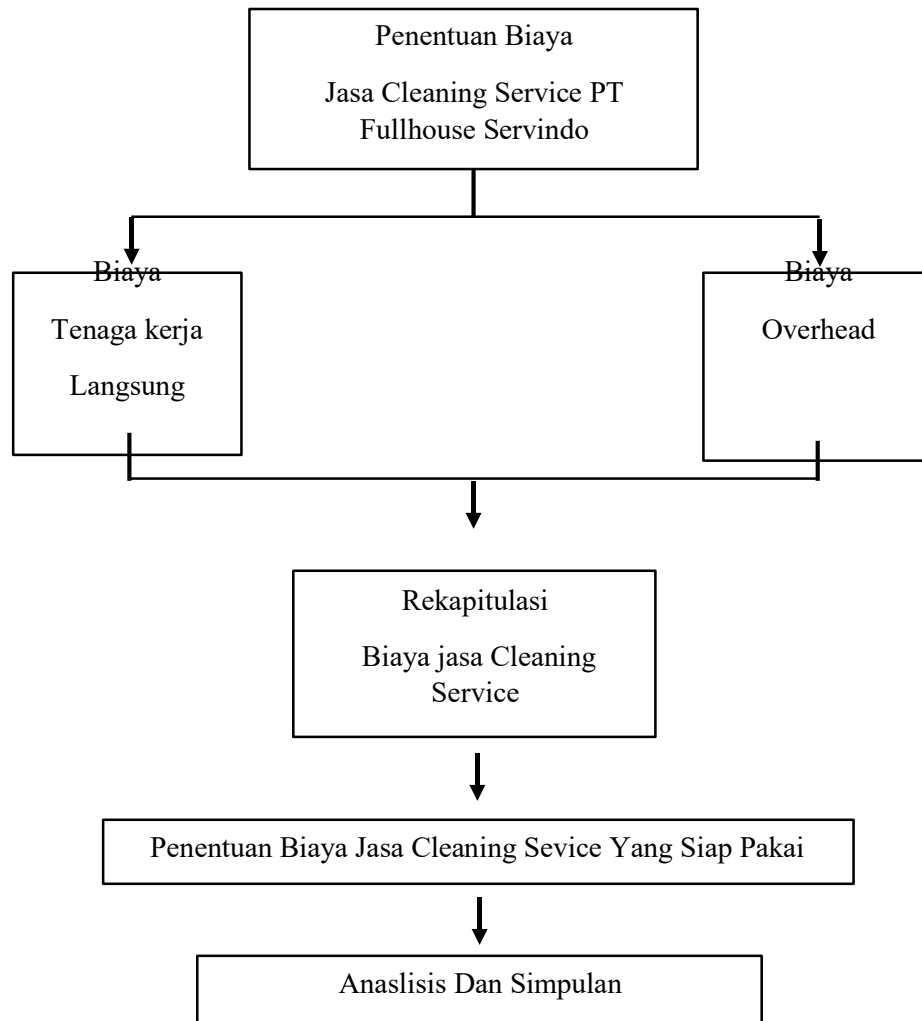
Tabel 2.2.1.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang

Persamaan	Perbedaan
1. Membahas Biaya suatu produk	Penelitian sebelumnya menggunakan metode komparatif antara perhitungan harga pokok dengan metode tradisional dan <i>Activity Based Costing</i> , sedangkan peneliti selanjutnya membahas penentuan biaya produk dengan metode <i>Full costing</i> .
2. Menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara	Peneliti terdahulu mengadakan penelitian di PT. Fortuna Inti Alam di Manado Sulawesi Utara, sedangkan peneliti selanjutnya di PT Fullhouse Servindo Surabaya.
3. Menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian sebelumnya membahas harga pokok produksi kopi, sedangkan peneliti selanjutnya membahas biaya produk jasa cleaning service.

Sumber: Penulis



### 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

